

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berat badan kurang dikenal dengan istilah *Underweight* yang merupakan gabungan antara gizi buruk dan gizi kurang yang sekarang menjadi berat badan kurang dan berat badan sangat kurang. Sebagai negara berkembang, *underweight* merupakan salah satu masalah gizi utama di bidang kesehatan (Pratiwi et al., 2015). *Underweight* rentan terjadi pada balita usia 24-59 bulan karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dan mulai dengan tingkat aktivitas fisik tinggi sehingga meningkatkan kebutuhan gizi (Diniyyah & Nindya, 2017).

Berdasarkan data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) pada Tahun 2023 menunjukkan prevalensi balita *underweight* di Indonesia sebesar 15,9% terdiri dari 3% berat badan sangat kurang dan 12,9% berat badan kurang (SKI, 2023). Sedangkan berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) prevalensi balita *underweight* masih cukup tinggi. Pada tahun 2018 prevalensi kejadian balita *underweight* di Indonesia adalah 17,7% terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang (RISKESDAS, 2018). Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan hasil Riskesdas 2013, yakni 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (RISKESDAS, 2013). Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi kejadian *underweight* yang termasuk kategori sedang pada tahun 2018 yakni sebesar 16,78% terdiri dari 3,35% gizi buruk dan 13,43% gizi kurang.

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) tahun 2021, prevalensi kejadian balita *underweight* di Indonesia sebesar 17% (SSGI, 2021), angka tersebut mengalami kenaikan di tahun 2022 menjadi 17,1% (SSGI, 2022). Prevalensi kejadian balita *underweight* Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebesar 16,1%, angka tersebut mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 15,8%. Kota Malang merupakan kota dengan kejadian *underweight* yang mendekati prevalensi provinsi yakni 15,7% pada tahun

2022, hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yakni 17,7% dan termasuk dalam kategori masalah sedang.

Kelurahan Oro-Oro Dowo berada di Kecamatan Klojen dan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Arjuno. Menurut (Dinkes Kota Malang, 2021) prevalensi balita *underweight* di Puskesmas Arjuno sebesar 9,3% dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni 2020 sebesar 8,8% (Dinkes Kota Malang, 2020).

Dampak negatif dari masalah gizi *underweight* pada balita adalah menurunnya pertumbuhan fisik maupun mental yang selanjutnya menghambat prestasi belajar. Penurunan daya tahan, hilangnya masa hidup sehat balita, timbulnya kecatatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian merupakan dampak negatif lainnya dari masalah gizi *underweight* (Rahman et al., 2016).

United Nation Children's Fund (UNICEF) mengembangkan suatu bagan faktor penyebab terjadinya masalah gizi yang dibedakan menjadi 2 yakni penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsungnya adalah terjadinya ketidakseimbangan antara asupan makanan yang berkaitan dengan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung masalah gizi terdiri dari akses makanan yang tidak memadai, praktek perawatan ibu dan anak yang kurang baik, dan sanitasi air yang buruk serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai (UNICEF, 1998).

Pendampingan gizi pada ibu balita dirasa mampu untuk mengatasi masalah gizi *underweight*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman et al. (2020) program pendampingan dinyatakan berhasil meningkatkan status gizi balita yang dilihat dari hasil pengukuran antropometri. Akan tetapi perlu dilakukan pendampingan secara terus-menerus untuk mencapai status gizi normal. Upaya yang sudah dilakukan pemerintah Kota Malang dalam menanggulangi kejadian *undeweight* adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Kegiatan pendampingan ini dapat ditunjang dengan menggunakan beberapa media salah satunya adalah media *booklet*. Media *booklet*

digunakan karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, bentuknya mudah dibawa kemana-mana, lebih terperinci dan jelas. Menurut (Zulaekah, 2012) pemberian pendidikan gizi dengan alat bantu *booklet* dapat memperbaiki pengetahuan ibu. Hal ini didukung oleh (Listyarini et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi dengan menggunakan media *booklet* pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka upaya perbaikan pembahan berat badan dan pola makan balita perlu dilakukan dalam bentuk pendampingan terhadap ibu balita. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan ibu, pola makan dan berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan di Kelurahan Oro-oro Dowo Kecamatan Klojen Kota Malang.

Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendampingan gizi pada ibu balita terhadap pengetahuan ibu, pola makan dan berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan di Kelurahan Oro-oro Dowo Kecamatan Klojen Kota Malang?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendampingan gizi pada ibu balita terhadap pengetahuan ibu, pola makan dan berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan di Kelurahan Oro-oro Dowo Kecamatan Klojen Kota Malang.

Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi.
- b) Mengetahui pengaruh pola makan balita sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi.
- c) Mengetahui pengaruh berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi.

- d) Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi ibu balita sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
- e) Menganalisis perbedaan pola makan balita sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
- f) Menganalisis perbedaan berat badan balita sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pihak-pihak terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan penambah sumber bacaan terkait pengaruh pendampingan gizi pada ibu balita terhadap pengetahuan ibu, pola makan dan berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan di Kelurahan Oro-oro Dowo Kecamatan Klojen Kota Malang.

Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh oleh masyarakat khususnya ibu balita tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi bagi balita, pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan sebagai upaya penurunan kejadian balita *underweight*.

- b) Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dijadikan masukan kepada pengelola puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan lainnya untuk melakukan intervensi dan pemantauan status gizi balita.

- c) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan ibu, pola makan dan berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan.

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan ibu balita antara sebelum dan sesudah pendampingan gizi.
2. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap pola makan balita *underweight* usia 24-59 bulan antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
3. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap berat badan balita *underweight* usia 24-59 bulan antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.